



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Anisa Ivadatul Chusniah¹, Adi Sudrajat², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011050@unisma.ac.id, ²adi.sudrajat@unisma.ac.id,

³ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

This research examines discipline character education for students at SMP Islam Ma'arif 02 Malang. There is an issue regarding students' discipline in learning, which necessitates discipline character education to address the phenomenon of declining moral values among students at SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Therefore, this research serves as input and reference for other researchers as previous research and for SMP Islam Ma'arif 02 Malang as an effort to address the phenomenon of declining moral values among students. The method used in this research is qualitative with a descriptive analysis approach, with the following problem formulations: 1) The efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' discipline character through Islamic religious education at SMP Islam Ma'arif 02 Malang, 2) Factors that support and hinder the efforts to shape students' discipline character at SMP Islam Ma'arif 02 Malang. The findings show that Islamic Religious Education can be an alternative for cultivating students' discipline character due to the current era's developments.

Kata Kunci: *Discipline, Islamic Religious Education, Character.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menjadi acuan perkembangan pada dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Perkembangan yang terjadi pada pendidikan Agama Islam meliputi banyaknya fenomena-fenomena peserta didik yang mengalami tingkat kejenuhan dalam pembelajaran Agama Islam akibat efek dari pembelajaran daring sejak Covid-19. Nampaknya, dampak dari pembelajaran jarak jauh masih dijumpai meskipun pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran tatap muka. Jika dibiarkan secara terus menerus maka kebiasaan buruk ini akan berdampak pada degradasi moral atau karakter bagi siswa. Dalam pandangan Zainuddin (2021) peninjauan dan pembaruan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar

Nasional Pendidikan menyoroti pentingnya pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah. Aspek-aspek ini menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang diungkapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, diperlukan upaya bagi pendidik guna membentuk kedisiplinan karakter bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter bagi siswa.

Al-Qur'an 23:8 telah menjelaskan bahwa salah satu sifat orang iman adalah dia yang menjaga amanat-amanat dan janji yang dipegang dalam hal ini yang dimaksud adalah sifat kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter mengenai disiplin juga menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kurniawan, 2016). Fenomena mengenai kemerosotan moral khususnya kedisiplinan dalam pembelajaran dialami oleh beberapa siswa di SMP Ma'arif Islam 02 Malang. Perhatian yang penting adalah adanya tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam hal gangguan yang sering dialami oleh sejumlah peserta didik. Salah satu masalah yang muncul adalah kecenderungan mereka untuk berbicara sendiri, yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran serta mengalihkan perhatian peserta didik lain yang ingin fokus. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang terlalu sibuk dengan penggunaan ponsel selama pembelajaran dilaksanakan, sering meminta izin kepada guru untuk keluar kelas, kurang termotivasi dalam kelas, dan enggan bertanya.

Fenomena mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai solusi atas kemerosotan moral yang dialami sebagian siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang menjadi fokus utama dalam kajian ini. Salsabila dkk. (2020) mengungkapkan peran pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik dengan menunjukkan hasil bahwa keteladanan serta nasehat menjadi metode yang baik untuk digunakan sebagai pembentukan katakter disiplin. Pendapat lain juga mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran Agama Islam juga memiliki peran penting dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran (Anwar, 2021).

Sehingga, berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang" dengan rumusan masalah 1) Upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran pendidikan agama

Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, 2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Kajian ini memiliki kedudukan sebagai solusi dan masukan untuk mengatasi fenomena yang terjadi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian pendidikan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru PAI, guru BK, siswa serta satpam, dan observasi terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam serta kegiatan diluar pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Sementara itu, data sekunder yang berkaitan dengan SMP Islam Ma'arif 02 Malang diperoleh dari buku dan catatan pelengkap lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Secara umum karakter memiliki pengertian sebagai tingkah laku maupun sikap seseorang yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sendiri dapat menjadi acuan bagi peserta didik melalui pembiasaan dan pendidikan karakter (Salsabila et al., 2020). Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki peran penting bagi pembentukan peserta didik terutama bagi peserta didik yang sedang mengampu bangku sekolah menengah. Pasalnya usia remaja merupakan pondasi awal bagi seseorang untuk menentukan kepribadian baik dalam kehidupan, hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki melalui hal baru yang dimiliki (Omeri, 2015; Sudrajat, 2020). Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin.

Pembentukan karakter bagi peserta didik dapat dilakukan melalui nilai-nilai yang dapat menunjang pendidikan karakter seperti nilai agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2016). Agama menjadi salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter siswa karena di dalam ajaran suatu agama pasti memuat kebaikan. Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan agama islam juga memiliki tujuan untuk mendidik kareakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, untuk mengoptimalkan keberhasilan pendidikan karakter disiplin peserta didik diperlukan upaya pengajar dalam menunjang tingkat keberhasilan pendidikan. Hasan (2012) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas metode, strategi, perangkat pembelajaran dan pengajar. Dari pernyataan tersebut jika ditelaah kembali peran guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu pendidikan karena guru juga bertanggung jawab terhadap metode, strategi maupun media yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Permasalahan mengenai kedisiplinan siswa sering terjadi di berbagai sekolah tingkat menengah yang ada di Indonesia salah satunya adalah SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Dalam SMP Islam Ma'arif 02 Malang, terdapat permasalahan yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa. Selama Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi menunjukkan adanya masalah terkait minat belajar peserta didik. Salah satu masalah yang sangat signifikan adalah tingginya jumlah peserta didik yang sering berbicara sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan gangguan dalam kelancaran proses pembelajaran dan mengganggu peserta didik lain yang berusaha untuk berkonsentrasi. Selain itu, banyak peserta didik yang teralihkan dengan penggunaan ponsel selama jam pelajaran dan sering meminta izin untuk keluar kelas kepada guru mata pelajaran. Mereka juga kurang bersemangat dalam kelas dan enggan untuk bertanya. Tidak hanya berdampak negatif bagi peserta didik lain, perilaku berbicara sendiri juga memiliki konsekuensi buruk bagi peserta didik yang bersangkutan sendiri. Mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran. Gangguan yang disebabkan oleh berbicara sendiri akan mengganggu fokus dan perhatian mereka terhadap penjelasan guru, sehingga penyerapan informasi dan pemahaman materi akan terganggu. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan dalam pembelajaran dan penurunan prestasi akademik

peserta didik tersebut. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengatasi kebiasaan berbicara sendiri agar dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Fenomena mengenai kemerosotan karakter disiplin siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran jika tidak ada upaya pencegahan terhadap fenomena tersebut. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan fakta bahwa guru SMP Islam Ma'arif 02 Malang memiliki pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin bagi siswa yaitu pembiasaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) **Perencanaan,**

tahapan ini adalah tahapan awal yang dilakukan oleh guru di SMP Ma'arif untuk pembiasaan karakter disiplin. Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini adalah perancangan RPP yang sesuai dengan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. RPP memiliki fungsi penting dalam pembelajaran sebagai acuan dan pedoman bagi guru dan peserta didik sehingga dapat memberi kejelasan terhadap capaian-capaian pembelajaran (Gustiansyah et al., 2020). Dalam RPP yang dirancang, termuat rangkaian pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan karakter disiplin bagi siswa seperti pembiasaan pembacaan do'a, pembiasaan ketepatan waktu pembelajaran, pemberian waktu luang (untuk melakukan pembiasaan ibadah).

b) **Pelaksanaan,**

tahapan ini merupakan bagian pengembangan dari tahapan yang awal. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan utama yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter disiplin. Pada tahapan ini dibagi menjadi 3 pelaksanaan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sekolah pada umumnya. Namun, yang menjadi pembeda adalah muatan pendidikan karakter disiplin dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yaitu disiplin sikap dan disiplin belajar. Upaya guru membentuk karakter disiplin melalui berbagai cara seperti menyelipkan nilai-nilai disiplin Ketika menyampaikan materi, menjelaskan serta memberi teladan bagi peserta didik selain itu juga memberi nasihat terhadap peserta didik. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Salsabila et al., 2020).

c) **Evaluasi,**

tahapan terakhir adalah evaluasi dan hasil. Tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah menggunakan angket, pertanyaan, dan ujian nllisan berupa hafalan. Pada tahapan ini tidak lagi terdapat pembelajaran tetapi melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi dalam pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan (mulai dari perencanaan) memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi atau bahkan sebaliknya (Huljannah, 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Ketika berbicara tentang disiplin di sekolah, kita tidak dapat mengabaikan perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Secara umum, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak negatif baik bagi siswa lain maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran sangat diperlukan. Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, terdapat upaya khusus dalam pendidikan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat atau bahkan mendukung upaya guru dalam melakukan pembelajaran karakter disiplin. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya membentuk karakter disiplin siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Faktor pendukung dalam upaya guru untuk melakukan pendidikan karakter disiplin bagi siswa yaitu dari guru, aturan sekolah, dan lingkungan sekolah. Guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang selalu memberi pengingat bagi peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, guru dengan sungguh-sungguh memperhatikan masalah tersebut. Mereka bekerja sama untuk menertibkan siswa dalam setiap kegiatan sekolah dan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah siswa yang melanggar peraturan, hingga masalah tersebut dapat diatasi karena guru berperan dalam tumbuh kembang siswa (Anwar, 2021)

Aturan sekolah merupakan pedoman yang harus diikuti oleh siswa dan dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin

siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Terutama pada hari Senin saat melaksanakan kegiatan upacara, di mana siswa membaca 10 janji siswa yang diikuti oleh seluruh siswa. Diharapkan siswa mengimplementasikan 10 janji siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa saling mendukung dalam membentuk karakter disiplin teman mereka. Menjadi teman dengan siswa yang rajin dapat memotivasi siswa lainnya untuk menjadi rajin, dan teman-teman akan memberikan pengingat jika ada yang melanggar atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika. Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, terdapat fasilitas yang lengkap dan memadai, yang dapat membantu guru dalam membentuk karakter disiplin siswa (Salsabila et al., 2020).

Sedangkan faktor penghambat bagi upaya guru dalam pendidikan karakter disiplin bagi siswa adalah dari pihak orang tua, teknologi, dan pergaulan. Peran orang tua dalam menghambat pembentukan karakter disiplin siswa sangat signifikan. Meskipun siswa telah diajarkan tentang kedisiplinan di sekolah, namun jika di rumah orang tua tidak melanjutkan pembelajaran tersebut, hal ini dapat menjadi faktor penghambat. Guru PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Malang selalu mengajarkan siswa tentang pentingnya shalat berjamaah sebagaimana guru menjadi teladan bagi siswa (Anwar, 2021) baik shalat Dhuhr maupun shalat Dhuha. Namun, jika di rumah orang tua membiarkan anak tidak melaksanakan shalat, hal ini dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa.

Perkembangan teknologi yang semakin maju memiliki dampak negatif dalam upaya guru untuk membentuk karakter disiplin siswa. Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, media sosial menjadi salah satu dampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu, seluruh siswa dilarang membawa ponsel cerdas ke sekolah agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuar & Reflianto (2019) bahwa kemajuan teknologi, meskipun memberikan manfaat dan inovasi yang sangat membantu manusia, namun juga membawa pengaruh negatif seperti adanya game online yang dapat mengganggu kedisiplinan siswa.

Faktor individu juga dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa karena siswa SMP termasuk masa remaja yang menyesuaikan kebutuhan dengan mengembangkan hal-hal baru (Sudrajat, 2020). Saat ini, tidak banyak anak yang memiliki kesadaran akan

pentingnya disiplin di sekolah. Selain itu, dalam pergaulan sehari-hari, siswa dapat terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki sikap kurang baik maka bisa mengakibatkan tidak bisa menjadi siswa yang berkarakter baik (Anwar, 2021). Hal ini dapat menghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas VIII.

D. Simpulan

Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Agama dan nilai-nilai lainnya seperti Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dapat menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Guru memegang peran utama dalam keberhasilan pendidikan karakter, dan metode, strategi, dan perangkat pembelajaran yang berkualitas juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor-faktor seperti minat belajar yang rendah, gangguan dalam kelas seperti berbicara sendiri dan penggunaan ponsel, serta kurangnya semangat dalam kelas dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru di SMP Islam Ma'arif 02 Malang menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Faktor pendukung meliputi peran guru yang positif, keberadaan aturan sekolah yang jelas, dan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat seperti peran orang tua yang kurang mendukung pembelajaran di rumah, perkembangan teknologi yang dapat mengganggu kedisiplinan siswa, dan pengaruh pergaulan yang negatif. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dan ditangani secara efektif guna mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin siswa.

Daftar Rujukan

Anwar, M. S. (2021). *Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak smp*. Journal Of Islamic Education Counseling, 1(1), 187–193.

- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). *Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas*. Idarotuna: Journal of Administrative Science, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hasan, S. H. (2012). *PENDIDIKAN SEJARAH UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER*. Paramita: Historical Studies Journal, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Huljannah, M. (2021). *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. EDUCATOR: DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Kurniawan, M. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR*. al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>
- Omeri, N. (2015). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Sudrajat, A. (2020). *Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja*. Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v2i1.274>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). *PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Zainuddin, M. (2021). *REKONSTRUKSI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL*. JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia), 2(01), Article 01.